

Melodi Cinta: Perjalanan Abigail Bersama Cello dan Harmoni Kehidupan

Anggota Jet Club STARKI

Q: Halo Abigail, sebelum memulai wawancara ini, bisakah Anda memperkenalkan diri?

A: Halo, nama saya Abigail Yessie Antonna. Saya berusia 20 tahun dan saat ini sedang menjalankan perkuliahan di STARKI sebagai mahasiswa D3 Sekretari.

Q: Bagaimana Anda pertama kali terlibat di dalam dunia musik, dan apa yang membuat Anda tertarik dengan alat musik cello?

A: Awal saya terlibat dalam dunia musik karena pengaruh Bapak saya, seorang gitaris. Saya mulai dengan keyboard sebelum akhirnya menemukan ketertarikan pada cello karena memiliki range suara yang lebih rendah dan banyak kecocokan dengan instrumen cello.

Q: Apakah ada pertunjukan atau penampilan yang menjadi bukti kekuatan rasa cinta Anda terhadap cello?

A: Terlalu banyak untuk dihitung. Bukan dari pertunjukan, tetapi musik selalu menjadi rumah bagi saya memberikan kenyamanan dan kebahagiaan sejak kecil hingga sekarang.

Q: Apakah ada aspek yang membuat Anda jatuh cinta kepada cello sejak pertama kali bermain?

A: Aspek yang membuat saya jatuh cinta yaitu saya merasa cocok bermain di instrumen yang range suaranya lebih rendah dan terkadang it feels right.

Q: Bagaimana Anda menggambarkan perasaan dan emosi saat memainkan cello?

A: Bermain cello bukanlah beban saya merasakannya sebagai suatu kebahagiaan dan kepuasan.

Q: Bagaimana rasa cinta Anda terhadap cello memotivasi Anda untuk terus mengembangkan keterampilan bermain cello?

A: Lebih dari rasa cinta terhadap cello, motivasi saya berasal dari cinta terhadap musik dan dukungan dari mentor serta teman-teman.

Q: Sejauh mana Anda merasa cello menjadi bagian dari identitas diri Anda?

A: Cello bukan hanya alat musik, tetapi bagian yang tidak bisa terpisahkan dari hidup saya karena sulit dilepaskan.

Q: Menurut pendapat Anda, apakah cello dapat menjadi alat untuk mengekspresikan perasaan pribadi atau cerita hidup melalui musik?

A: Bagi saya, cello bukan hanya sebagai ekspresi diri tetapi sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam musik yang dimainkan.

Q: Selama Anda bermain cello, apakah Anda pernah mengalami tantangan yang rumit? Dan apakah tantangan tersebut memperkuat rasa cinta Anda terhadap alat musik cello?

A: Tentu, seperti kesulitan dalam membaca partitur dan tekanan sebagai captain cello di komunitas. Meski menantang ini malah memperkuat rasa cinta saya terhadap cello.

Q: Bagaimana cello telah membentuk karakter atau kepribadian Anda, baik sebagai musisi maupun sebagai individu?

A: Memasuki komunitas dan menjadi captain cello telah membentuk banyak aspek karakter dan kepribadian saya termasuk disiplin dan kepercayaan diri.

Q: Siapa pemain cello atau musisi lain yang menjadi sumber inspirasi bagi Anda?

A: Bukan pemain cello, tetapi konduktor saya, Dr. Nathania Karina menjadi sumber inspirasi bagi saya baik dalam karier maupun kepribadian.

Q: Bagi mereka yang belajar cello atau bermimpi menjadi pemain cello, pesan atau saran apa yang ingin Anda berikan berdasarkan pengalaman dan rasa cinta Anda terhadap alat musik ini?

A: Tetap semangat, latihan intensif, istirahat yang cukup, dan ingatlah bahwa kerja keras tidak akan pernah mengecewakan.

Q: Apakah setelah lulus, Anda akan menekuni cello sebagai musisi profesional, atau ada rencana lain?

A: Rencana saya saat ini adalah bekerja sebagai sekretaris setelah lulus, sambil tetap menjalani passion musik. Hopefully saya masih bisa diperkenankan oleh Tuhan untuk tetap bermusik dan who knows, maybe pursue it more professionally.

Q: Bermain cello hobi, kesukaan, atau sudah menjadi jiwa?

A: Hobi, kesukaan, dan sudah menjadi jiwa membawa kebahagiaan, kebanggaan, dan keindahan dalam hidup saya.

Q: Berapa lama durasi latihan cello dan bagian mana yang paling rumit?

A: Saya berlatih selama 1-2 jam, dan bagian paling rumit pada penggunaan teknik dan not-not cepat yang menguji kesabaran.

Q: Beri satu-dua kata atau kalimat singkat yang menggambarkan hubungan cinta Anda antara Abigail dan cello.

A: My joy, happiness, my home, and probably my proudest moments of my life.

Anggota Jet Club:

1. Annisa Tania – Editor
2. Firiell Aprilia - Editor
3. Frederica Ester – Pewawancara
4. Yoanita Devi – Pewawancara
5. Zefanya Pingky - Pewawancara